

**TAMAN WISATA KULINER DI PUSAT KOTA KARANGANYAR DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**



**Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik  
Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**WANGSIT WIDHI SASONGKO**  
**D 300 160 130**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TAMAN WISATA KULINER DI PUSAT KOTA KARANANYAR DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**WANGSIT WIDHI SASONGKO**  
**D 300 160 130**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:



**M. Siam Privono Nugroho, S.T., M.T.**  
**NIK. 813**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TAMAN WISATA KULINER DI PUSAT KOTA KARANANYAR DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS**

Oleh:

**WANGSIT WIDHI SASONGKO**

**D 300 160 130**

Telah dipertahankan Di depan Dewan Penguji

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal 24 September 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Pembimbing : M. S. Priyono, N, ST., MT.

Penguji 1 : Dr. Rini Hidayati, ST., MT.

Penguji 2 : Ir. Nurhasan, MT

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta




**Dr. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM**

**NIK. 682**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2020



**Wangsit Widhi Sasongko**  
**NIM. D300160130**

# **TAMAN WISATA KULINER DI PUSAT KOTA KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

## **Abstrak**

Makanan adalah kebutuhan pokok bagi semua manusia, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan menjadi masalah besar bagi manusia. Hal tersebut menjadikan makanan sebagai potensi yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan. Masa kini banyak sekali bermunculan makanan-makanan yang unik dan menjadi perhatian di masyarakat, bagi orang yang bisa memanfaatkan momentum itu dan dapat meraup untung yang lumayan dengan cara mendirikan lapak-lapak tempat menjual makanan. Selain sisi positif tadi, tentunya juga muncul sisi negatif. Hal tersebut adalah banyak munculnya lapak-lapak dipinggir jalan yang tidak memperhatikan aturan, kebersihan maupun kesehatan. Banyak pedagang yang memilih jalan instan tersebut tanpa memperhatikan peraturan-peraturan yang ada dan menimbulkan kerugian bagi lingkungan sekitarnya. Sebenarnya apabila mereka bisa diwadahi dengan baik bisa memunculkan potensi yang besar bagi pedagang sendiri dan juga bagi daerah tersebut.

Taman Wisata Kuliner merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk penyatuan dari berbagai jenis kuliner kedalam suatu lokasi dengan penggabungan suasana taman didalamnya dengan pendekatan arsitektur ekologi yang menjadikan kesan tersendiri bagi para pengunjung. Di Karanganyar sendiri belum ada tempat khusus untuk mewadahi para pedagang makanan. Taman Wisata Kuliner akan membuat lapak-lapak pedagang lebih tertata dan lebih indah dari pada sekedar lapak-lapak non permanen yang tersebar di jalan-jalan. Fakta-fakta di atas membuat penulis memiliki ide untuk membangun taman wisata kuliner dengan pendekatan arsitektur ekologi agar lebih menarik bagi para pengunjung.

**Kata kunci:** Kuliner, Karanganyar, Wisata.

## **Abstract**

*Food is a basic need for all humans, if these needs are not met it will be a big problem for humans. This makes food a large enough potential that can be utilized. Nowadays there are so many unique foods that have become a concern in the community, for people who can take advantage of this momentum and can make a good profit by setting up food stalls. Apart from the positive side, of course, the negative side also appears. This is because there are many street stalls that do not pay attention to regulations, hygiene or health. Many traders choose the instant path without paying attention to existing regulations and causing harm to the surrounding environment. In fact, if they can be accommodated properly, it can reveal great potential for the traders themselves and also for the area. Culinary Tourism Park is a container that is used for the integration of various types of culinary delights into a location by combining a garden atmosphere in it with an ecological architectural approach that makes a distinct impression for visitors. In Karanganyar, there is no special place to accommodate food traders. Taman Wisata Kuliner will make the stalls of traders more organized and more beautiful than just non-permanent stalls scattered on the streets. The facts above made the author have the idea to build a culinary tourism park with an ecological architectural approach to make it more attractive to visitors.*

**Keywords:** Culinary, Karanganyar, Tourism

## **1. PENDAHULUAN**

Ditengah banyaknya makanan dari berbagai negara yang masuk makanan khas daerah semakin penting untuk dipertahankan Karanganyar sendiri memiliki berbagai makanan khas yang dapat dijadikan sebagai potesi kuliner khas daerah untuk menarik wisatawan serta para pecinta kuliner untuk berkunjung. Selain kuliner pendukung daya tarik wisatawan untuk berkunjung adalah oleh-oleh khas sebagai buah tangan berupa makanan khas dari Karanganyar.

Seperti juga Negara-negara lain yang memiliki tradisi serta sejarah kuliner yang tetap dipertahankan dan dikembangkan sebagai kebanggaan Indonesia juga demikian yaitu ingin mempertahankan warisan dan budaya hidangan serta mengangkat makanan dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Banyaknya ragam dan jenis makanan tradisional daerah di Indonesia sesuai dengan kondisi dan hasil pangan daerahnya, maka yang perlu ditangani adalah mengenalkan suatu makanan daerah ke daerah lain. Dalam kurun waktu beberapa tahun dan upaya memperkenalkan makanan tradisional maka sekarang di berbagai daerah sudah banyak yang membuka usaha makanan dari berbagai daerah lain.

Pada saat ini, suatu makanan yang telah ada pada masa lampau berkembang menjadi makanan tradisional. Pada masa Jawa Kuno banyak tercipta jenis makanan, beberapa ada yang masih bertahan dan banyak juga yang telah hilang. Oleh karena itu sangat perlu kembali mengenali jenis-jenis makanan dan minuman Jawa Kuno, merupakan aset budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata. Makanan Tradisional juga dapat berdampak positif dalam perkembangan kepariwisataan, khususnya “Wisata Boga“, yang lebih dikenal dengan nama “Wisata Kuliner“ agar lebih memiliki daya tarik. Kekayaan sumber bahan makanan tradisional perlu dimanfaatkan, dilestariakan dan dikembangkan, karena dapat menjadi daya tarik oleh wisatawan.

## **2. METODE PEMBAHASAN**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang berjudul Taman Wisata Kuliner di Pusat Kota Karanganyar.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku catalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggung jawabkan yang berkaitan tentang Taman Wisata Kuliner dengan pendekatan arsitektur ekologis.

b. Studi Observasi

Studi observasi dilakukan melalui observasi langsung dilapangan serta wawancara dengan pihak-pihak dan dokumentasi foto-foto terkait sehingga menjadi masukan dalam penerapan konsep perancangan yaitu mengenai Taman Wisata Kuliner dengan pendekatan arsitektur ekologis.

c. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai Taman Wisata Kuliner dengan pendekatan arsitektur ekologis.sekaligus menjadi pembandingan untuk memperoleh data serupa menjadi gambar dalam perancangan.

## 2.1 Tinjauan Lokasi

Merupakan sebuah lahan yang berada di area Jalan Jendral Gatot Subroto berdekatan dengan arena edukasi intan pari dengan luas site  $\pm 10.800\text{m}^2$ .



Gambar 1 Lokasi Site

Adapun Batasan-batasan lahan adalah sebagai berikut :

- |                    |                             |
|--------------------|-----------------------------|
| a. Sebelah Utara   | : Jl.Jend Gatot Subroto     |
| b. Sebelah Timur   | : Lahan Kosong/ Persawaham  |
| c. Sebelah Selatan | : Lahan Kosong / Persawahan |
| d. Sebelah Barat   | : Lahan Kosong / Persawahan |

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Konsep Kuliner

Konsep yang digunakan merupakan single tenant dengan system penjualan restoran dimana pengunjung dapat memilih menu kuliner sendiri dengan harga yang telah ditentukan. Untuk mendukung kegiatan wisata dan sebagai tempat untuk mewadahi UKM yang ada di Karanganyar akan disediakan kios-kios yang disewakan untuk diisi oleh pelaku UKM dengan cara seleksi. Lalu juga ada pusat oleh-oleh dalam perancangan ini sebagai wadah wisatawan membeli buah tangan. Untuk mendukung pendekatan arsitektur ekologis yang diterapkan pada bangunan maka penghilangan material plastik saat berkegiatan kuliner dan sebagainya yang menggunakan plastic seperti bungkus oleh-oleh akan diganti dengan *paper bag* lalu sedotan menggunakan material bambu.

#### 3.2 Konsep Ruang Dalam

Konsep denah pusat kuliner membagi massa sesuai ragam aktivitas antara lain kios-kios yang disewakan untuk UKM lalu tempat oleh-oleh, restoran untuk kegiatan kuliner khas Karanganyar. Keterkaitan kegiatan antara tempat oleh-oleh dan restoran diterapkan dengan pemberian sirkulasi yang sama. Pada tata ruang dalam pusat oleh-oleh terdapat display untuk produk yang akan dijual dan rak untuk menyimpan produk

#### 3.3 Kebutuhan Ruang

##### 1) Kegiatan Kuliner

Table 1 Kegiatan Kuliner

Pelaku	Macam Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Wisatawan/Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"><li>- Datang/Parkir</li><li>- Makan/minum</li><li>- BAB/BAK</li><li>- Sholat</li><li>- Belanja Oleh-oleh</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tempat parkir</li><li>- Restoran</li><li>- Toilet</li><li>- Mushola</li><li>- Tempat Oleh-oleh</li></ul>
Karyawan <ul style="list-style-type: none"><li>- Koki</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Datang/Parkir</li><li>- Bekerja</li><li>- BAB/BAK</li><li>- Sholat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- T.parkir</li><li>- Dapur</li><li>- Mushola</li><li>- Toilet</li></ul>



- Pelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang/Parkir</li> <li>- Bekerja</li> <li>- Mengambil bahan makanan</li> <li>- BAB/BAK</li> <li>- Sholat</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- T.parkir</li> <li>- Restoran</li> <li>- Gudang penyimpanan</li> <li>- Mushola</li> <li>- Toilet</li> </ul>

## 2) Kegiatan Rekreasi

Table 2 Kegiatan Rekreasi

Pelaku	Macam Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Wisatawan/Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang/Parkir</li> <li>- Makan/minum</li> <li>- BAB/BAK</li> <li>- Menikmati taman</li> <li>- Berselfie</li> <li>- Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Temapat parkir</li> <li>- Restoran</li> <li>- Toilet</li> <li>- Mushola</li> <li>- Seating group</li> <li>- Taman buatan</li> <li>- Spot foto</li> </ul>

## 3) Pengelola

Table 3 Kegiatan Pengelola

Pelaku	Macam Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Direktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang/parkir</li> <li>- Bekerja</li> <li>- Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- T.Parkir</li> <li>- Ruang Kerja</li> <li>- Mushola</li> </ul>

	- BAB/BAK	- Toilet
Manager	- Datang/parkir - Bekerja - Ibadah - BAB/BAK	- T.Parkir - Ruang Kerja - Mushola - Toilet
Bagian penerimaan	- Datang/parkir - Bekerja - Ibadah - BAB/BAK	- T.Parkir - Ruang Informasi - Mushola - Toilet

#### 4) Penunjang

Table 4 Kegiatan Penunjang

Pelaku	Macam Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Karyawan Kebersihan	- Datang - Kerja - Menyimpan alat - Membersihkan taman wisata kuliner - Ibadah	- T.parkir - Gudang - Pengelolaan sampah - Semua area - Mushola
Teknisi	- Datang - Mengatur mekanikal elektrik - Melakukan maintance - Ibadah	- T. parkir - Ruang ME - Mushola
Keamanan	- Datang - Bekerja	- T.parkir - Mushola

	- Mengawasi	- Pos satpam
Wisatawan/Pengunjung	- Datang/parkir - Membeli oleh-oleh	- Tempat parkir - Tempat Oleh-oleh
Karyawan	- Datang/parkir - Bekerja - Menata display oleh-oleh - Ibadah	- Tempat parkir - Tempat Oleh-oleh - Mushola
Pelaku UKM	- Datang/parkir - Menyewa kios untuk kuliner - Memasukan Produk UKM	- Tempat parkir - Kios - Pusat Oleh-oleh - Display oleh-oleh

### 3.4 Konsep Bangunan

#### 3.4.1 Konsep Ekologis Arsitektur

Penerapan pertama adalah memelihara sumber daya alam yang akan dicapai dengan kriteria menghadirkan banyak ruang terbuka untuk mempertahankan keberadaan pohon. Ruang terbuka yang lebih banyak sehingga semakin banyak tumbuhan yang dapat dipertahankan dari tapak asli, semakin besar luas lahan yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman, semakin besar kesempatan air hujan masuk ke dalam tanah.

Penerapan prinsip kedua adalah mengelola tanah, air, dan udara yang masih berhubungan prinsip pertama yaitu memelihara sumber daya alam yang ada. Tujuannya agar bangunan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara memaksimalkan potensi alam yang telah dikelola. Prinsip ini berusaha agar air dapat terserap ke tanah, adanya pemisahan sampah organik dan anorganik untuk memelihara tanah, dan adanya ruang terbuka sebagai tempat hidup pohon yang dapat menyediakan suplai udara bersih. Air dimasukkan ke tanah dengan adanya ruang untuk merembeskan air dengan cara membuat perkerasan hanya di bagian yang perlu yaitu jalan setapak. Jalan setapak pun menggunakan material perkerasan yang terdapat lubang yang dapat memberi

peluang air masuk ke tanah seperti *grass block*. Dalam hal memelihara tanah, perlu adanya tindakan untuk menghindari tanah terkontaminasi bahan yang sulit terurai. Caranya dengan adanya pemisahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa dedaunan dapat langsung dibuang ke tanah karena dapat terurai dan dapat menyuburkan tanah. Untuk sampah anorganik yang sulit terurai akan didaur ulang terlebih dahulu menjadi benda-benda yang bermanfaat. Dalam hal memelihara udara, hal yang dilakukan adalah memunculkan banyak ruang terbuka. Semakin banyak ruang terbuka, semakin banyak pula pohon yang dapat tumbuh pada tapak sehingga suplai udara segar akan meningkat.

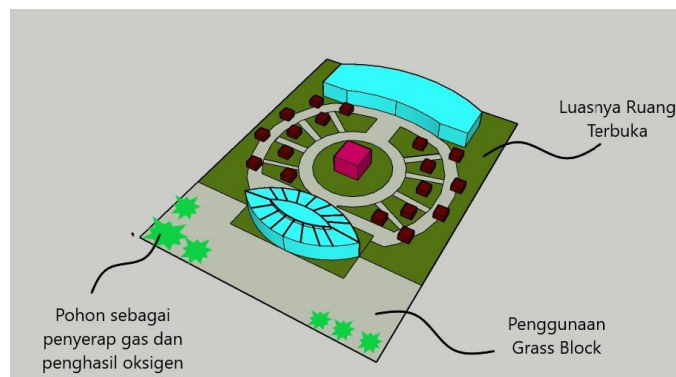
Penerapan prinsip ketiga adalah menggunakan sistem bangunan hemat energi yang dalam hal ini berusaha memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dari alam terutama cahaya matahari dan angin yang dimanfaatkan dalam hal pencahayaan dan dimanfaatkan panasnya dan angin juga dimanfaatkan dalam hal penghawaan. Dalam hal pencahayaan, karena matahari juga menghasilkan panas, maka untuk menghindari panas yang berlebihan dari, hal yang dilakukan adalah menambahkan komponen tambahan seperti selasar dan teritisan.

Penerapan prinsip keempat adalah prinsip menggunakan material lokal dengan cara menggunakan material yang mudah didapat dari sekitar tapak yang aman dan sehat bagi kesehatan dan mengekspos penggunaan material lokal pada beberapa bagian bangunan. Material adalah komponen yang dapat dilihat dan dirasakan sehingga harus merepresentasikan penerapan arsitektur ekologis. Pada prinsip ekologis, material yang termasuk dalam arsitektur ekologis adalah material yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar dan dampak penggunaannya yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Material lokal atau yang paling banyak terdapat di sekitar lokasi adalah pasir, batu kali, batu alam, batu bata dan genteng tanah liat dan bambu.

Penerapan prinsip kelima adalah prinsip meminimalkan dampak negatif pada alam yang berusaha untuk mengurangi pencemaran terhadap udara, air, tanah. Sebagai bangunan yang ekologis, bangunan ini juga harus meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan. Artinya, sesuatu yang berpotensi mencemari lingkungan sebisa mungkin diolah secara mandiri pada bangunan agar dampak buruknya tidak mencemari lingkungan luar. Penerapannya adalah dengan cara mengolah sampah dari dapur yaitu sampah sayuran untuk dijadikan kompos, mengolah limbah dari kegiatan, dan mengolah air kotor untuk dimanfaatkan menjadi air untuk menyiram tanaman.

Penerapan prinsip kelima adalah meningkatkan penyerapan gas buang. Gas buang dapat diserap dengan adanya komponen alami yaitu pohon. Tidak hanya menyerap, pohon juga dapat menghasilkan oksigen untuk menghasilkan kualitas udara yang lebih baik. Semakin banyak ruang terbuka, semakin banyak pohon yang dapat dipertahankan dan dilestarikan. Untuk itu, diperlukan banyak ruang terbuka sebagai tempat hidup pohon tersebut. Ruang terbuka didapatkan melalui massa yang ramping

Penerapan prinsip keenam adalah menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi. Tujuan dari penggunaan teknologi tersebut misalnya untuk meminimalkan dampak negatif pada alam dan untuk menghemat energi. Penggunaan teknologi diharapkan dapat memudahkan proses tersebut. Prinsip ini berusaha untuk menggunakan teknologi untuk megolah limbah dari kegiatan. Mengingat lingkungan sekitar tapak masih terdpat persawahan dan selokan irigasi, maka hal yang paing krusial diterapkan adalah meminimalisir adanya limbah.



Gambar 2 Penerapan Ekologis



Gambar 3 Penerapan Ekologis

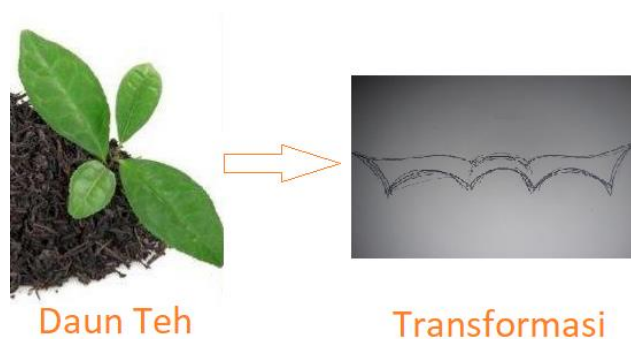


Gambar 4 Penerapan Ekologis

### 3.4.2 Ide Bentuk Bangunan

Terbentuk dari ide sebuah bangunan tradisional sebagai karakter daerah menciptakan suatu yang menarik sebagai taman wisata kuliner. Orientasi bangunan berdasarkan analisis matahari maupun angin dimana bangunan tersebut dapat memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami dan juga angin sebagai pengatur suhu dalam ruang serta pemanfaatan site persawahan sebagai view untuk menciptakan suasana natural.

Ide bentuk bangunan tercipta dari daun teh sebagai dasar ide bentuk lalu di sketa menjadi sebuah bentuk bangunan.



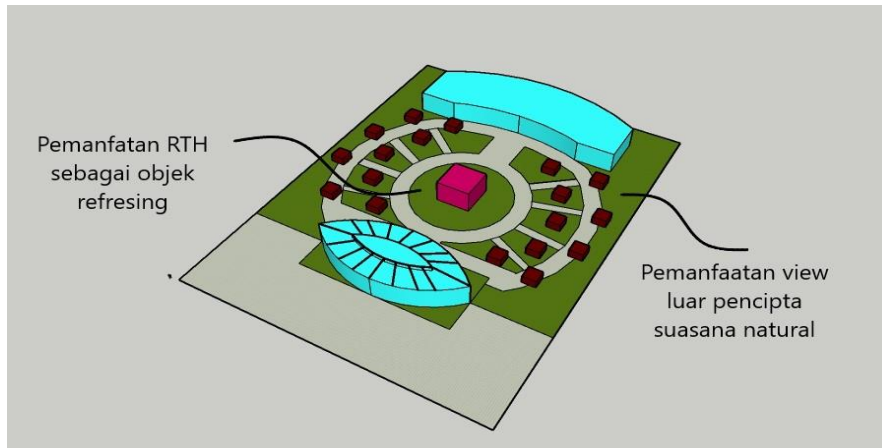
Gambar 5 Bentuk Bangunan

### 3.4.3 Konsep Bangunan Segi Arsitektur

#### 1) Eksterior

Sebagai estetika bangunan luar dan pelindung bagian dalam bangunan penerapan perancangan arsitektur ekologis dengan penggunaan material lokal dan mengekspose pada beberapa bagian bangunan sebagai estetika dan dampak penggunaannya tidak berbahaya untuk menjadi daya tarik wisatawan dan dapat menjadi objek spot foto pada bangunan. Penggunaan Shading pada bangunan dimaksudkan untuk menghalau panas terik matahari agar tidak masuk secara langsung ke dalam bangunan, jadi yang masuk ke dalam ruangan

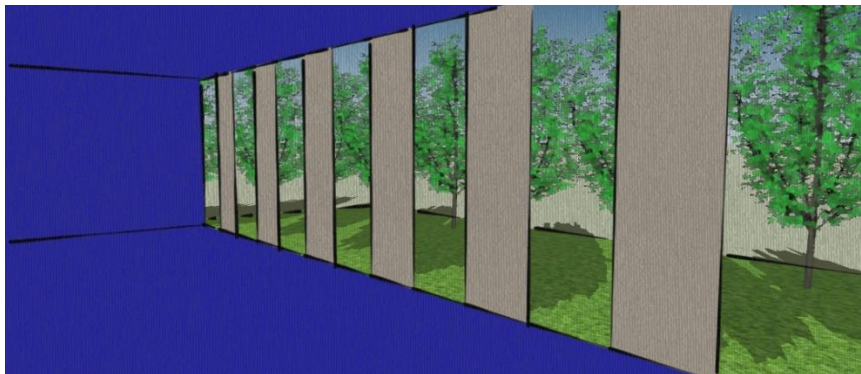
adalah cahaya dengan panas yang sudah di alihkan . Sebagai penahan panas dari matahari sore yang kurang baik bagi kesehatan.Pemanfaatan site yang merupakan persawahan sebagai *view* menuju arah bangunan dimanfaatkan untuk memperoleh suasana yang natural.



Gambar 6 Gambaran Penerapan

## 2) Interior

Pemanfaatan cahaya sebagai interior untuk mendapat suasana yang nyaman dan hangat dengan konsep semi terbuka sehingga pengunjung dapat menikmati kuliner sembari memandang persawahan. Selain untuk mendapatkan *view* konsep semi terbuka juga dapat membawa udara masuk sehingga dapat meminimalisir penggunaan pendingin ruangan.



Gambar 7 Gambaran Penerapan

## 3) Taman

Untuk menghadirkan adanya ruang terbuka hijau tambahan di area bangunan. Semakin banyak tanaman semakin baik juga penyerapan air hujan ke tanah. Juga sebagai penyerap gas buang pada area bangunan. Penyusunan tanaman hingga menciptakan suatu kepaduan yang serasi sehingga dapat dinikmati dan menjadi objek wisatawan berfoto.

Penyediaan gazebo pada taman ditujukan untuk tempat bersantai dan menikmati taman tersebut.

### 3.4.3 Segi Struktur

#### 1) Struktur dinding

Dapat berupa dinding masif ataupun partisi. Dinding masif (batu bata) yang memiliki sifat permanen sangat cocok untuk ruangan yang tidak begitu memerlukan fleksibilitas. Sedangkan dinding partisi diterapkan pada ruangan yang memerlukan fleksibilitas dalam penggunaannya.

#### 2) Struktur kolom dan balok

Berfungsi sebagai penopang beban dari atap bangunan dan menerima gaya dari balok.

#### 3) Struktur atap

Struktur baja ringan kuat serta mudah dalam perawatannya (tahan rayap). Struktur rangka kayu Digunakan pada bangunan yang bentangnya relatif lebih sempit, dan variasi bentuknya terbatas

## 4. PENUTUP

Dengan disediakannya tempat yang mewadahi kuliner di Karanganyar dapat mewadahi wisatawan yang berkunjung ke Karanganyar. Perancangan ini juga berguna untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati kesan dari kota Karanganyar. Pendekatan arsitektur ekologi ini adalah suatu langkah bangunan yang memperhatikan lingkungan dalam meminimalisir dampak negative yang ditimbulkan pada bangunan yang berada di kota.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia Dian Utami<sup>1</sup> , Sri Yuliani<sup>2</sup> , Ummul Mustaqimah<sup>3</sup> (2017). Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Sleman.

Solo: Universitas Sebelas Maret

Armin Putri,A. (2016). Taman Wisata Kuliner dengan Pendekatan Arsitektur Metafora di Surakarta.

Solo : Universitas Sebelas Maret

Frick, H., 2007. Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis.

Kanisius, Yogyakarta

Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.



Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 3. Jakarta: Erlangga

Priyoga, A ,2015Taman Wisata Kuliner Nusantara di Salatiga

Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sukawi, Widigdo. 2008. Ekologi Arsitektur : Menuju Perancangan Arsitektur Hemat Energi dan Berkelanjutan 1.

Syaid Adi Putro, Ashadi, Luqmanul Hakim, 2018, Penerapan Konsep Arsitektur Ekologi Pada Perancangan Kawasan Wisata Air Danau Sunter di Jakarta

Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta